

**OPTIMALISASI PEMAHAMAN NARAPIDANA BARU TERKAIT HAK DAN KEWAJIBAN
NARAPIDANA, DAN PROSES PEMASYARAKATAN YANG BERLANGSUNG MELALUI BUKU MASA
PENGAMATAN, PENGENALAN DAN PENELITIAN LINGKUNGAN**

Kevin Seli¹ , Naniek Pangestuti²

Jurusan Ilmu Pemasyarakatan, Program Studi Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Imigrasi
Dan Pemasyarakatan Indonesia
e-mail: Kevinsele261@gmail.com

ABSTRACT

A detainee becomes an inmate upon entering a correctional facility. New inmates must complete the Orientation, Introduction, and Environmental Assessment (Mapenaling) program for up to one month. New inmates frequently lack crucial information during this phase. They do not understand the facility environment, their rights, their obligations, or the rehabilitation procedures. This knowledge gap hinders their adaptation. To solve this problem, the Class I Tangerang Correctional Facility developed the Mapenaling Guidebook. This book functions as a practical and systematic educational tool. The guidebook fulfills four primary goals. First, it helps new inmates understand the facility environment comprehensively. Second, it explains inmate rights and obligations clearly. Third, it outlines the entire correctional process within the institution. Fourth, it assists correctional officers in educating new inmates. The Mapenaling Guidebook accelerates the adaptation process for inmates. The guide ensures the initial rehabilitation phase operates effectively and systematically.

Keywords: *Mapenaling, Inmate, Correctional Facility, Initial Rehabilitation, Class I Tangerang Prison*

ABSTRAK

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 menetapkan perubahan status tahanan menjadi narapidana saat mereka memasuki Lembaga Pemasyarakatan. Narapidana baru wajib mengikuti program Masa Pengamatan, Pengenalan, dan Penelitian Lingkungan (Mapenaling) selama maksimal satu bulan. Selama masa ini, narapidana baru kerap menghadapi kendala informasi. Mereka tidak memahami lingkungan Unit Pelaksana Teknis (UPT), hak, kewajiban, serta alur pembinaan. Kekurangan informasi ini menghambat kelancaran adaptasi mereka. Menanggapi masalah tersebut, Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tangerang menyusun Buku Mapenaling. Buku ini hadir sebagai instrumen edukasi yang praktis dan sistematis. Panduan ini memenuhi empat sasaran utama. Pertama, buku ini memandu narapidana baru mengenali lingkungan Lapas I Tangerang secara utuh. Kedua, panduan ini merinci hak dan kewajiban narapidana. Ketiga, buku ini menjelaskan seluruh tahapan proses Pemasyarakatan di UPT tersebut. Keempat, sarana ini mempermudah petugas pemasyarakatan saat mengedukasi narapidana baru. Buku Mapenaling ini mempercepat proses adaptasi narapidana baru.

Article History

Received: September 2026
Reviewed: September 2026
Published: September 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Selain itu, panduan ini memastikan tahap awal pembinaan berjalan efektif, terarah, dan sesuai ketentuan undang-undang. Kata Kunci: Mapenaling, Narapidana, Lembaga Pemasyarakatan, Pembinaan Tahap Awal, Lapas I Tangerang	
--	--

1. PENDAHULUAN

Narapidana baru atau narapidana pindahan sering mengalami disorientasi saat pertama kali memasuki Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas I Tangerang. Mereka belum sepenuhnya memahami hak, kewajiban, dan tata tertib yang berlaku. Mereka juga minim informasi terkait alur layanan kunjungan, fasilitas kesehatan, profil institusi, hingga pilihan program kemandirian dan kepribadian.

Selama ini, petugas hanya menyampaikan informasi orientasi secara lisan. Metode ini memiliki kelemahan mendasar. Narapidana baru rentan mengalami stres awal penahanan sehingga mereka mudah melupakan detail penting terkait aturan dan prosedur lapas. Keterbatasan daya ingat ini sering berujung pada pelanggaran tata tertib yang tidak disengaja.

Oleh karena itu, Lapas Kelas I Tangerang memerlukan media komunikasi tertulis yang efektif. Solusi konkret dari permasalahan ini adalah penyusunan Buku Masa Pengamatan, Penelitian, dan Pengenalan Lingkungan (Mapenaling). Buku ini berfungsi sebagai panduan visual dan tekstual selama narapidana menjalani masa orientasi pada satu bulan pertama.

Buku Mapenaling merangkum seluruh informasi krusial secara sistematis. Keberadaan buku ini memberikan manfaat ganda. Narapidana memiliki referensi mandiri untuk memahami batasan perilaku dan fasilitas yang tersedia. Di sisi lain, buku ini membantu petugas lapas menyampaikan informasi secara standar, konsisten, dan komprehensif. Penyusunan Buku Mapenaling memiliki tiga tujuan utama. Pertama, program ini bertujuan mengedukasi narapidana baru mengenai profil dan karakteristik Lapas Kelas I Tangerang secara detail. Kedua, buku ini memandu narapidana untuk memahami batasan perilaku, hak, kewajiban, dan jenis program kemandirian dan kepribadian secara jelas. Ketiga, program ini menyediakan alat bantu yang efektif bagi petugas. Petugas dapat menstandarkan metode penyampaian informasi untuk memastikan setiap narapidana menerima arahan yang sama dan akurat.

Implementasi program ini memberikan manfaat berkesinambungan bagi narapidana dan institusi. Bagi narapidana, buku ini mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib akibat ketidaktahuan. Pemahaman aturan yang baik akan menciptakan kondisi kehidupan yang tertib, aman, dan kondusif di dalam blok hunian. Bagi institusi, program ini mengoptimalkan proses adaptasi warga binaan baru. Adaptasi yang lancar merupakan fondasi awal yang krusial untuk mendukung keberhasilan program rehabilitasi dan pembinaan selanjutnya.

2. METODE

A. Pendekatan dan Desain Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis aksi partisipatif (*Participatory Action Research / PAR*) dengan mengadopsi alur pengembangan ADDIE

1. Analisis (*Analysis*): Mengidentifikasi permasalahan adaptasi dan disorientasi narapidana baru serta mengevaluasi efektivitas penyampaian informasi secara lisan oleh petugas Mapenaling.
2. Perancangan (*Design*): Merancang struktur materi, tata letak visual, penyelarasan regulasi (UU No. 22 Tahun 2022), serta bahasa yang ringkas dan komunikatif.
3. Pengembangan (*Development*): Menyusun draf Buku Mapenaling dan melakukan verifikasi/validasi konten bersama pejabat/petugas teknis Lapas Kelas I Tangerang.
4. Implementasi (*Implementation*): Mengadakan/mencetak fisik buku serta mendistribusikan dan menyosialisasikannya kepada narapidana baru di Blok Mapenaling.
5. Evaluasi (*Evaluation*): Mengukur tingkat pemahaman narapidana baru dan kemudahan petugas dalam menyampaikan orientasi.

B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

1. Lokasi: Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Kelas I Tangerang.
2. Sasaran/Subjek: Narapidana, baru di blok penampungan/orientasi (Mapenaling) dan petugas pembinaan/orientasi Lapas Kelas I Tangerang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung pengadaan dan penyusunan buku, data dikumpulkan melalui:

1. Observasi: Pengamatan langsung terhadap proses orientasi warga binaan baru dan interaksi petugas di Blok Mapenaling.
2. Wawancara: Wawancara mendalam dengan petugas pemasarakatan serta sampel narapidana baru mengenai kebutuhan informasi awal.
3. Studi Dokumen: Penelaahan terhadap UU No. 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan, SOP Mapenaling, serta profil dan standar layanan Lapas Kelas I Tangerang.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi poin-poin krusial yang wajib dituangkan ke dalam Buku Mapenaling (hak, kewajiban, tata tertib, alur layanan, serta fasilitas kesehatan dan pembinaan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Kegiatan dan Penelitian****1. Tahap Persiapan dan Penyusunan Buku Mapenaling**

Pada tahap awal, tim melakukan pengumpulan data internal terkait tata tertib, hak dan kewajiban narapidana, profil Lapas Kelas I Tangerang, serta alur layanan kesehatan dan kunjungan. Wawancara mendalam dilakukan dengan pejabat struktural, staf pembinaan, dan petugas pengamanan untuk mendokumentasikan kendala nyata pada metode sosialisasi lisan yang diterapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data dan wawancara, dirumuskan kerangka isi buku yang berfokus pada kebutuhan orientasi narapidana baru selama satu bulan pertama masa Pengamatan, Penelitian, dan Pengenalan Lingkungan (Mapenaling). Draf naskah disusun menggunakan bahasa yang ringkas dan lugas, dilanjutkan dengan perancangan visual berupa infografis alur layanan agar mudah dipahami oleh narapidana dari latar belakang pendidikan yang beragam. Sebelum dicetak, naskah melalui proses validasi oleh pejabat struktural untuk memastikan keakuratan materi dan keselarasan dengan kebijakan institusi.

2. Deskripsi Produk Buku Mapenaling

Buku Mapenaling yang dihasilkan merupakan media panduan cetak fisik yang memuat:

- a. Profil Institusi dan Tata Tertib: Penjelasan mengenai aturan internal, batasan perilaku, serta larangan-larangan di dalam lapas.
- b. Hak dan Kewajiban narapidana: Panduan transparan mengenai hak-hak dasar (seperti layanan kesehatan dan kunjungan) serta kewajiban yang harus dipatuhi.
- c. Infografis Alur Layanan: Visualisasi langkah demi langkah dalam mengakses layanan kesehatan, kunjungan keluarga, dan program integrasi.
- d. Informasi Program Kemandirian dan Kepribadian: Pilihan kegiatan pembinaan dan keterampilan yang dapat diikuti oleh warga binaan.

3. Implementasi dan Distribusi

Tahap implementasi diawali dengan sosialisasi dan pemaparan penggunaan buku kepada seluruh petugas blok dan staf pembinaan guna disamakan persepsi serta standar komunikasinya. Selanjutnya, Buku Mapenaling didistribusikan secara langsung kepada narapidana baru dan narapidana pindahan pada hari pertama mereka memasuki blok Mapenaling. Selain distribusi perorangan, beberapa salinan buku ditempatkan di ruang baca dan area komunal blok hunian sebagai bahan referensi terbuka.



Gambar. Sosialisasi buku masa pengamatan, pengenalan, dan penelitian lingkungan

4. Evaluasi Efektivitas Program

Hasil observasi dan evaluasi selama masa orientasi menunjukkan interaksi positif dari narapidana baru terhadap buku panduan. Narapidana baru terbukti lebih aktif membaca dan memahami aturan secara mandiri tanpa harus berulang kali menanyakan prosedur dasar kepada petugas. Pengukuran efektivitas juga menunjukkan tidak adanya pelanggaran tata tertib akibat ketidaktahuan (*unintentional infraction*) oleh narapidana baru selama satu bulan pertama masa orientasi.

B. Pembahasan

1. Transformasi Media Orientasi dari Lisan ke Visual-Tekstual

Narapidana baru atau pindahan umumnya mengalami tingkat kecemasan, stres awal penahanan, serta disorientasi ketika pertama kali masuk ke dalam lingkungan Lembaga Pemasyarakatan. Metode pengenalan lingkungan yang selama ini hanya mengandalkan penyampaian lisan memiliki kelemahan signifikan, di mana informasi krusial sering kali terlupakan akibat keterbatasan daya ingat dalam kondisi tertekan.

Penggunaan Buku Mapenaling sebagai media komunikasi visual-tekstual memberikan solusi permanen atas keterbatasan tersebut. Keberadaan buku fisik yang dapat dibaca ulang secara mandiri bertindak sebagai *external memory aid* bagi narapidana, sehingga pemahaman terhadap aturan dan tata tertib lapas dapat terinternalisasi dengan lebih baik.

2. Standarisasi Komunikasi Operasional Petugas

Selain berdampak pada narapidana, kehadiran Buku Mapenaling memberikan dampak positif pada kinerja operasional petugas lapas. Sebelum adanya buku panduan ini, penyampaian informasi orientasi sangat bergantung pada gaya komunikasi dan pemahaman masing-masing petugas, yang berisiko menimbulkan ketidakseragaman informasi. Dengan menjadikan buku ini sebagai standar panduan wajib saat sosialisasi awal, proses penyampaian informasi menjadi

lebih terstruktur, efisien, hemat waktu, serta memastikan tidak ada hak atau kewajiban penting yang terlewatkan.

3. Dampak terhadap Ketertiban dan Keberhasilan Pembinaan

Pencegahan pelanggaran tata tertib sejak masa awal penahanan merupakan fondasi penting dalam menciptakan stabilitas keamanan di dalam blok hunian. Pemahaman yang jelas mengenai hak, kewajiban, dan sanksi membuat narapidana baru lebih mudah beradaptasi dengan pola kehidupan lapas. Lingkungan yang aman, tertib, dan kondusif ini pada akhirnya menjadi iklim yang mendukung bagi keberhasilan program-program pembinaan kepribadian maupun kemandirian di tahap selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Program penyusunan dan pengimplementasian Buku Mapenaling di Lapas Kelas I Tangerang terbukti efektif dalam mengatasi kendala sosialisasi lisan pada masa Pengamatan, Penelitian, dan Pengenalan Lingkungan (Mapenaling). Keberadaan buku panduan fisik yang dilengkapi dengan infografis alur layanan dan bahasa yang komunikatif berhasil meningkatkan pemahaman kognitif narapidana, baru mengenai tata tertib, hak, kewajiban, serta program pembinaan yang tersedia.

Selain memfasilitasi proses adaptasi narapidana secara mandiri, media ini juga menstandarkan metode komunikasi petugas lapas, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih efisien, konsisten, dan terstruktur. Secara keseluruhan, implementasi Buku Mapenaling berkontribusi langsung terhadap penurunan tingkat pelanggaran tata tertib akibat ketidaktahuan (*unintentional infraction*), sekaligus menciptakan iklim lingkungan hunian yang aman dan kondusif untuk mendukung keberhasilan program rehabilitasi serta pembinaan tahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2021). *Modul pengamatan, penelitian, dan pengenalan lingkungan (Mapenaling) bagi narapidana*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. (2019). *Buku panduan standar pelayanan kunjungan dan pembinaan narapidana*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara*. Kemenkumham RI.
- Pratama, A., & Suryani, E. (2022). Efektivitas penggunaan media panduan visual dalam proses adaptasi narapidana baru di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Pemasyarakatan Indonesia*, 5(2), 115-128.
- Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 167.
- Syahrin, M. A. (2020). Model komunikasi instruksional petugas pemasyarakatan dalam sosialisasi hak dan kewajiban warga binaan. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 14(3), 401-418. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2020.V14.401-418>